

**PENGARUH METODE *READING ALOUD* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MINAT BACA SISWA KELAS III UPTD SDN 1
KEDOKANBUNDER**

Tobroni¹, Piyantina Rukmini², Inayatus Sholihah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Darul Ma'arif Indramayu,

¹tobronihasri@gmail.com, ²Piyantinanu@gmail.com, ³naya071002@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by students' low reading ability and interest in Indonesian language learning. The objective was to determine the effect of the read-aloud method on the reading ability and interest of third-grade students at the UPTD SDN 1 Kedokanbunder. This study used an experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample was randomly selected: class III A as the experimental class and class III B as the control class, each consisting of 30 students. Data were collected through a reading test and a reading interest questionnaire, then analyzed using an independent sample t-test. The results showed that the read-aloud method significantly improved reading ability (sig. = 0.000 < 0.05), but had little effect on students' reading interest (sig. = 0.934 > 0.05). Thus, the read-aloud method is effective in improving reading ability, but not sufficient to increase students' reading interest.

Keywords: reading aloud, reading ability, reading interest

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan dan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas III UPTD SDN 1 Kedokanbunder. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel diambil secara acak, yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan III B sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes membaca dan angket minat baca, kemudian dianalisis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *reading aloud* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca (sig. = 0,000 < 0,05), tetapi sedikit memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa (sig. = 0,934 > 0,05). Dengan demikian, metode *reading aloud* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, namun tidak cukup untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: *reading aloud*, kemampuan membaca, minat baca

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan dasar adalah penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di berbagai bidang. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih rendah, yang berdampak pada lambatnya proses belajar siswa.

Bahasa merupakan cara komunikasi dan berinteraksi antara individu dengan individu lainnya. Maka dari itu keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi semua orang serta dikembangkan dan dilatih sejak dini agar seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi di masyarakat dengan baik. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling terhubung. Tanpa adanya kehadiran

empat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik (Halim, 2017).

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dalam ruang lingkup pendidikan Bahasa Indonesia standar kompetensi lulusan siswa yaitu mempunyai kemampuan dalam menyimak dan membaca, berbicara serta menulis tingkat pemula.

Kemampuan membaca tidak hanya penting untuk penguasaan bahasa, tetapi juga menjadi syarat utama untuk memahami informasi tertulis dari berbagai sumber. Kemampuan membaca menjadi landasan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Saddhono & Slamet (2012) membagi membaca ke dalam dua bentuk utama: membaca bersuara (nyaring) dan membaca dalam hati. Membaca nyaring, khususnya, merupakan aktivitas awal yang krusial di kelas rendah sekolah dasar, karena melatih siswa

mengenali bunyi, pelafalan, intonasi, dan tanda baca secara benar (Puspa Dewi & Suhartono, 2022). Bahasa Indonesia dalam peranannya sebagai bahasa utama dalam pemersatu serta bahasa ilmu, berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan pembangunan nasional terutama di bidang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Manusia sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis di mana setiap keterampilan memiliki ikatan yang erat. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa

Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Panjaitan *et al.*, 2018). Namun, pada kenyataannya diantara empat keterampilan Bahasa Indonesia tersebut tidak semuanya dapat diminati terutama minat membaca.

Minat baca adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan seseorang yang dapat berkembang apabila ada motivasi (Ratu bangsawan, 2018). Namun, pada kenyataan yang terjadi ialah minat baca di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan Negara Asia lainnya. Hal tersebut berdasarkan data dari hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi dibawah, yaitu 72 dari 78 Negara yang disurvei dengan skor 371 pada kategori performa dalam sains, membaca, dan matematika. Sependapat dengan Kamila & Ritongan (2021) yang menyatakan bahwa menumbuhkan minat baca sangat penting untuk kegiatan membaca. Jika siswa tertarik membaca, maka mereka akan membaca lebih sering tanpa adanya paksaan.

Metode *reading aloud* adalah kegiatan membaca teks dengan suara keras yang bertujuan agar pendengar dapat memahami isi bacaan melalui pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat (Magfirah, 2017). Jim Trelease, dalam *The Reading Aloud Handbook*, menyebut metode ini efektif dalam membangun ikatan, merangsang rasa ingin tahu, dan menumbuhkan kebiasaan membaca (Rokhmatulloh, 2022). *Reading aloud* juga melatih siswa dalam pelafalan, intonasi, volume suara, kelancaran, dan penggunaan jeda yang sesuai (Asmani, dalam Zakiyyah et al., 2023). Metode ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses membaca, meningkatkan pemahaman bacaan, dan membantu dalam penguasaan pelafalan serta intonasi. Selain itu, metode *reading aloud* juga dapat melibatkan siswa dalam membiasakan mereka menyimak serta memahami bacaan secara ekspresif.

Hasil observasi di UPTD SDN 1 Kedokanbunder menunjukkan bahwa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam hal pelafalan, ekspresi, dan pemahaman isi bacaan. Selain itu,

metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah, dan kurang melibatkan praktik membaca aktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III di UPTD SDN 1 Kedokanbunder di temukan bahwa kebanyakan siswa masih kurang mampu dalam melafalkan kata, intonasi saat membaca dan kurangnya pengetahuan fungsi tanda baca. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa serta menumbuhkan minat baca yang memerlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sebagai upaya konkrit dalam aplikasi pembelajaran di kelas. Maka dari itu metode *reading aloud* (membaca nyaring) adalah metode yang tepat untuk diberikan kepada siswa kelas 3 UPTD SDN 1 Kedokanbunder Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan

kuantitatif. Dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat menjelaskan tentang pengaruh kemampuan membaca dan minat baca melalui metode *reading aloud* pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di UPTD SDN 1 Kedokanbunder. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang timbul oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 1 Kedokanbunder pada siswa kelas III tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas III UPTD SDN 1 Kedokanbunder Indramayu.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *True Experimental Design* dengan tipe *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain penelitian terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak, kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal, namun

perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen. (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa UPTD SDN 1 Kedokanbunder sebanyak 580 siswa tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan sampel penelitian ini yakni siswa kelas III yang diambil secara acak sebanyak 60 siswa, terdiri atas 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol, menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan tes membaca dan angket. Tes membaca untuk mengukur kemampuan membaca dengan mengukur 4 variabel yakni pelafalan, intonasi, penghayatan dan tanda baca. Sedangkan anket untuk mengukur minat baca siswa, angket terdiri dari 10 butir pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala likert.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN 1 Kedokanbunder Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode *reading aloud* untuk mengetahui

apakah metode tersebut dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas III A sebagai kelompok eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode *reading aloud* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disajikan rekapitulasi data kemampuan membaca dan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel berikut.

Tabel 1
Perbandingan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kemampuan Membaca		
N	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
30	12.57	10.57

Minat Baca		
N	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
30	40.23	40.33

Untuk Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada variabel kemampuan membaca kelompok eksperimen lebih besar yakni 12.57 dan kelompok

kontrol 10.57. Sedangkan pada variabel minat baca menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 40.23 sedangkan kelompok kontrol 40.33.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji prasyarat diperoleh data kemampuan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan varian keduanya homogen sehingga untuk menguji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t test*.

Berdasarkan uji hipotesis kemampuan membaca menggunakan metode *reading aloud* menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan uji t nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.934 (< 0.05). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah & Nurbaiti (2022) yang menunjukkan bahwa metode *reading aloud* efektif meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SD (Mardhiah & Nurbaiti, 2022). Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Arianti *et al.*, (2023), yang mengungkapkan bahwa siswa yang

diberi eksperimen menggunakan *reading aloud* memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional. Variasi skor yang lebih besar pada kelompok intervensi (F. A. Arianti *et al.*, 2023). Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau intervensi yang diterapkan pada kelompok eksperimen berpengaruh positif terhadap aspek membaca seperti pelafalan, intonasi, penghayatan, dan tanda baca. Skor Pelafalan dan Intonasi pada kelompok eksperimen umumnya 3 - 4, sedangkan kelompok kontrol dominan di angka 2 - 3. Kelompok kontrol menunjukkan hasil yang cenderung datar dan rendah, bisa jadi karena tidak adanya perlakuan khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan Membaca antara kelompok eksperimen menggunakan metode *reading aloud* dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata kemampuan membaca dengan nilai rata-rata sebesar: 12.57 lebih tinggi

dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 10.57 ($p < 0,05$). Nilai rata-rata ini diperoleh dari jumlah keseluruhan empat indikator kemampuan membaca yakni pelafalan, intonasi, penghayatan dan tanda baca. Dapat diartikan bahwa metode *reading aloud* dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas III UPTD SDN 1 Kedokanbunder.

Sedangkan data minat baca diperoleh dari angket yang memuat sepuluh pernyataan dengan menggunakan perhitungan skala likert. Terdapat empat indikator yang diukur untuk mengetahui minat baca siswa yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kelompok eksperimen menunjukkan bahwa intervensi mungkin berhasil meningkatkan keterlibatan bagi sebagian siswa, tetapi gagal memotivasi siswa lainnya. Sebagian siswa lebih aktif, tetapi beberapa justru menjadi lebih pasif. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa eksperimen yang diberikan belum berhasil meningkatkan minat baca secara menyeluruh. Minat baca tinggi secara umum, siswa di kedua kelompok menunjukkan minat baca yang tinggi, terutama dalam hal motivasi intrinsik (misalnya, membaca

untuk pengetahuan, kesenangan atau diskusi buku). Beberapa siswa kurang tertarik untuk membeli buku atau menyediakan waktu khusus untuk membaca. Ini bisa menjadi fokus untuk peningkatan minat baca. Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam minat baca antara kelompok eksperimen (rata-rata = 40,23) dan kelompok kontrol (rata-rata = 40,33) dengan $p = 0,934$ ($p > 0,05$). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Rahayu (2019) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa *Reading Aloud* tidak selalu efektif meningkatkan minat baca, terutama jika bahan bacaan kurang relevan atau menarik bagi siswa (Rahayu, 2019). Studi lainnya oleh F. Arianti et al., (2023) menyebutkan bahwa minat baca dapat ditingkatkan melalui pembiasaan membaca mandiri di luar kelas, yang tidak terfasilitasi oleh metode *Reading Aloud* (F. Arianti et al., 2023).

Minat baca tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, dan kebiasaan membaca di rumah. Hasil penelitian juga mengindikasikan

pentingnya relevansi bahan bacaan dalam mendukung keberhasilan metode *reading aloud*. Jika bahan bacaan yang digunakan tidak menarik atau tidak relevan dengan minat siswa, maka hasil pembelajaran cenderung stagnan. Oleh karena itu, pemilihan teks yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa merupakan langkah penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi metode ini.

Meskipun metode *reading aloud* efektif untuk kemampuan membaca, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori motivasi intrinsik, yang menyatakan bahwa minat baca berasal dari keinginan internal siswa untuk membaca, bukan hanya dari aktivitas membaca itu sendiri. Kurangnya waktu dalam penerapan metode *reading aloud* di kelas menjadi salah satu penyebab tidak berpengaruhnya *reading aloud* terhadap minat baca. Karena untuk menumbuhkan minat perlu waktu yang cukup lama dan tidak adanya unsur keterpaksaan. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan waktu yang singkat

untuk menerapkan metode *reading aloud*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas III UPTD SDN 1 Kedokanbunder, maka dapat ditarik Kesimpulannya sebagai berikut:

Adanya pengaruh Metode *Reading Aloud* terhadap Kemampuan Membaca. Metode *Reading Aloud* terbukti efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 UPTD SDN 1 Kedokanbunder. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p = 0.000$), dengan rata-rata skor kemampuan membaca kelompok eksperimen (12.57) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (10.57). Peningkatan ini terlihat pada aspek pelafalan, intonasi, penghayatan, dan penggunaan tanda baca, menunjukkan bahwa metode ini berhasil memperkuat keterampilan membaca secara holistik melalui praktik langsung dan penguatan struktur kalimat.

Tidak adanya pengaruh Metode *Reading Aloud* terhadap Minat Baca. Metode *Reading Aloud* tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat baca siswa ($p = 0.934$). Rata-rata skor minat baca kedua kelompok hampir identik (eksperimen: 40.23; kontrol: 40.33), dengan variasi respons pada indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian, menunjukkan bahwa metode *reading aloud* tidak berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode *reading aloud* dapat implementasikan lebih luas. Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis metode *reading aloud* dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 142–151.
- Arianti, F., Suwandayani, B. I., & Mukhlisina, I. (2023). Penerapan Gerakan Lithus (Literasi Khusus)

- Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 4 Sambik Bangkol. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3966–3985.
- Kamila, A., & Ritonga, R (2021) “Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Kelas IV SDN Pancoran 07 PAGI” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 13-22.
- Magfirah, N. A. (2017). Pengaruh Metode Reading aloud (Membaca Nyaring) terhadap Kemampuan Melafalkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri No.54 Binamungan Kabupaten Bantaeng. (*Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*)
- Mardhiah, A., & Nurbaiti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2282–2295.
- Panjaitan, C. J., Hasanah, U., & Langsa, I. (2018). Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading aloud Pada Siswa MIN 1 Langsa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 547–552.
- Puspa Dewi. M., & Drs. Suhartono, M.Pd. (2022). KEEFEKTIFAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING BAHASA INDONESIA MAHASISWA BIPA DI UNIVERSITAS WALAILAK. *Bapala* 9(5) 1-9 Tahun 2022.
- Ratu Bangsawan, I. P. (2018). *Minat Baca Siswa. Banyuasin*: Penerbit Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Rokhmatulloh, Eggy & Sudihartinih, Eyus. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia* (2022), 16 (1): 54-61.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiyyah, E.F., Mulyani, S., & Fajrussalam, H., (2023). Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (01), 210-218.